

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit infeksi bakteri merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dan banyak terjadi di masyarakat. Antibiotik merupakan obat yang dikenal dan digunakan untuk pengobatan infeksi bakteri. 60% persepsi masyarakat mengenal antibiotik dianggap keliru, pada kenyataannya antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan secara tidak rasional (Sadikin, 2011). Dalam pedoman umum penggunaan antibiotik, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40-60% penggunaan antibiotik di Indonesia secara tidak tepat (Kemenkes RI, 2011). Antibiotik tersebut paling banyak digunakan untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik pada pengobatannya.

Pengobatan dengan antibiotik tanpa resep dokter tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Studi di Eropa menunjukkan resistensi antibiotik meningkat karena adanya peningkatan konsumsi antibiotik yang didorong oleh pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang kurang memadai serta penggunaan antibiotik yang tidak rasional (Dewi dkk, 2018). Adapun penelitian yang dilakukan di Brazil menunjukkan bahwa 74% dari 107 apotek yang telah dikunjungi, termasuk 88% apotek yang terdaftar oleh Municipal Health Secretary menjual antibiotik tanpa resep dokter (Volpato *et al.*, 2015).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2015 dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia dan 30%-80% penggunaan antibiotik tidak berdasarkan indikasi. Berdasarkan data WHO Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan kuman terhadap obat di dunia (Kemenkes RI, 2011). Antibiotik yang disimpan untuk swamedikasi merupakan suatu indikasi penggunaan antibiotik secara tidak rasional. Hal ini ditunjukkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, bahwa proporsi penggunaan obat antibiotik di Provinsi Jawa Barat sebanyak 24,73%. Di Provinsi Jawa Barat terdapat 84,4% proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotik tanpa resep dokter (Litbangkes, 2013)

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak terhadap morbiditas serta mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap biaya pengobatan dan efek samping. Awalnya, resistensi bakteri terhadap antibiotik terjadi di tingkat rumah sakit, hingga berkembang semakin mengkhawatirkan dan merambah dilingkungan komunitas. (Kemenkes RI, 2011)

Resistensi antibiotik terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijak dengan penerapan kewaspadaan standar (*standard precaution*) yang tidak benar di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mempercepat terjadinya penyebaran proses resistensi antibiotik tersebut (WHO, 2017).

Di Negara berkembang, pedoman atau kebijakan tentang penggunaan antibiotik yang rasional tidak terlalu diperhatikan, sehingga seringkali mengakibatkan penggunaan antibiotik yang berlebihan atau tidak dibutuhkan. Kementerian Kesehatan Indonesia telah merumuskan Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik pada Tahun 2011. Tetapi, penerapan pedoman tersebut tetap menjadi tantangan karena sampai saat ini masyarakat di Indonesia dapat dengan mudahnya mendapatkan antibiotik tanpa resep.

Pembelian antibiotik dapat terjadi karena mudah didapat tanpa resep dokter. Akibatnya, dapat membahayakan pasien yang mungkin menggunakan antibiotik untuk indikasi tertentu dan menjadi tidak efektif untuk mengobati suatu penyakit infeksi (Reeves, 2018).

Berdasarkan survei awal menunjukkan bahwa masih banyak apotek yang melayani pembelian antibiotik tanpa resep dokter. Masyarakat cenderung membeli antibiotik tanpa resep karena mudah didapat dan menggunakan antibiotik ketika menderita sakit pilek/batuk dan demam tanpa adanya pelayanan informasi tentang cara penggunaan, dosis serta aturan pakai antibiotik tersebut.

Persepsi yang salah dan banyaknya masyarakat yang membeli antibiotik secara bebas tanpa resep dokter memicu terjadinya masalah resistensi antibiotik. Untuk mengoptimalkan pembelian antibiotik secara bijak (*prudent use of antibiotics*), maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek X”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek X?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek X.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelian antibiotik tanpa resep dokter.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pembelian antibiotik tanpa resep dokter.

## 2. Bagi Apotek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelayanan pembelian antibiotik tanpa resep dokter di Apotek X.

## 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai bahan kepustakaan bagi pembaca.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis tentang gambaran pembelian antibiotik tanpa resep dokter telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dewi Paskalia Andi Djawaria <i>et. al.</i> (2016).	Faktor Penyebab Perilaku Penjualan dan Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek Kota Surabaya	Objek penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Instrumen penelitian
Pratiwi, Yulia and Kristin Catur Sugiyato. (2019)	Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Keras Terhadap Pembelian dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotika Tanpa Resep Dokter di Apotek	Objek Penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode Penelitian 3. Instrumen penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Kabupaten Kudus		
Radika, Rina (2021)	Profil Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Pembelian Antibiotik di Apotek Nursyifa	1. Objek Penelitian 2. Metode Penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Instrumen penelitian
Fernandez, Beatrix A.M (2014)	Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat-NTT	Objek Penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode Penelitian 3. Instrumen penelitian